

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI PEMBELAJARAN PICTURE
AND PICTURE PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS IV SDLB SUKOHARJO MARGOREJO PATI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

ENI PURWANTI

A54E 111 059

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Telp. 0271-717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Djumadi, M. Kes

NIP / NIK : 807

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Eni Purwanti

NIM : A54E111059

Program Studi : S1 PGSD

Judul Skripsi : ” PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB SUKOHARJO MARGOREJO PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing

Drs. Djumadi, M. Kes

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ENI PURWANTI
NIM : A54E111059
Fakultas/ Jurusan : KIP/ PGSD
Jenis : Skripsi
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI
PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB SUKOHARJO
MARGOREJO PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Desember 2013

Yang menyatakan



ENI PURWANTI

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB SUKOHARJO MARGOREJO PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Eni Purwanti, A54E111059, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 60 Halaman.

Kemampuan Bercerita yang rendah ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan terdiri atas empat langkah. Subyek dan setting penelitian adalah siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB Negeri Suoharjo, Margorejo, Pati. Penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) siklus, yaitu ; siklus I, siklus II dan siklus III. Data dikumpulkan dengan tes dan nontes, dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis, untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *picture and picture* kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa sebelum diberi tindakan sebesar 30%. Setelah diberi tindakan menunjukkan bahwa pada siklus I meningkat 50%. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi sebesar 80%, dan pada siklus III meningkat 100%. Berdasarkan pada indikator kerja, maka penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *picture and picture* kontekstual dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati.

Kata kunci : kemampuan bercerita, picture and picture, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan awal di SDLB Sukoharjo yang memperlihatkan kesenjangan antara teori dengan keadaan di lapangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari fenomena, seperti: (1) guru menjelaskan pelajaran secara klasikal mengenai topik menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan kalimat sederhana dan hal – hal yang berkaitan dengan topik pembahasan tersebut; (2) guru mengandalkan metode ceramah saja serta minimnya penggunaan alat peraga yang bisa mendukung tujuan pembelajaran tersebut; (3) guru jarang sekali memberikan penguatan pada siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung; (4) kondisi anak yang tidak semuanya mampu bercerita dengan baik dan

kemampuan anak yang berbeda - beda. Jadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia

Pada umumnya siswa dengan kategori tunagrahita ringan kurang dapat berpikir secara abstrak. Mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret yang dilihat atau dialami. Dalam menerima pelajaran siswa perlu bantuan tindakan-tindakan nyata untuk menolong pengembangan kemampuan intelektual. Dalam memahami sesuatu maka siswa perlu diberi materi pelajaran secara konkret. Sehingga siswa akan memperoleh penghayatan yang lebih benar, misalnya siswa lebih memahami sikap dan perilaku tokoh dalam ceritera. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam berbicara (berceritera) dapat menggunakan model *picture and picture* yang kontekstual dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas.

Pengalaman konkret merupakan suatu kebutuhan yang harus diberikan kepada siswa tunagrahita ringan, mengingat mereka memiliki keterbatasan/ kekurangan dalam berpikir abstrak. Oleh karena itu, untuk menanamkan pengetahuan siswa tunagrahita ringan tentang pengalaman konkret di sekelilingnya, maka guru harus berusaha untuk memberikan pengalaman konkret yang beraneka ragam dan mengarahkan keterbatasan lingkup dan corak pengalaman siswa tunagrahita tersebut.

Di samping itu bahwa secara empiris hasil pembelajaran berbicara/berceritera jauh lebih rendah dibandingkan dengan hasil pembelajaran menyimak, membaca dan menulis. Hal ini didasarkan dari nilai ulangan berbicara (berceritera) siswa kelas IV menunjukkan bahwa sekitar 50 % siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas, penulis perlu meningkatkan kemampuan bercerita dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB Sukoharjo Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

Perumusan Masalah

“Apakah dengan melalui pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa tunagrahita ringan kelas VI SDLB Sukoharjo Margorejo Pati tahun pelajaran 2013/2014 ?”

Tujuan Penelitian

“Untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas IV SDLB Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.”

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Mendapatkan bukti bahwa pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menceritakan isi dongeng.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan Pembelajaran *Picture and Picture*.

2. Bagi siswa

Pembelajaran *picture and picture* ini dapat menumbuhkan minat berceritera siswa, sehingga kemampuan berceritera siswa dapat meningkat.

3. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran picture and picture kontekstual dalam pelajaran berbicara dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu sumber inspirasi guna menentukan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas serta meningkatkan mutu akademik pada siswanya.

LANDASAN TEORI

a. Pelajaran Bercerita

Bercerita adalah cara untuk menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik yang dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dari cerita yang disampaikan juga dapat diambil suatu pelajaran (Aminah, 2008).

Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru mempunyai fungsi untuk mengembangkan penguasaan bahasa anak. Selain itu, mengandung nilai-nilai pendidikan, yaitu untuk membangkitkan minat anak meniru yang baik-baik dalam cerita gurunya, dan mengajak anak tanpa disadari oleh anak untuk meniru cara gurunya bercerita.

Pengembangan keterampilan berbicara diajarkan bersama-sama dengan keterampilan menyimak. Setelah anak memahami isi dongeng yang diceritakan guru, diharapkan dia terampil menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali isi dongeng secara lisan, atau melakukan bermain peran (Depdiknas, 2005 : 27).

b. Pembelajaran Picture and Picture

Mulyono (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran picture and picture kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran, (4) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (7) Memberi kesimpulan/rangkuman.

Tujuan kegiatan belajar ini untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan atau menulis. Selain itu diharapkan siswa dapat mengembangkan imajinasinya, berani berpendapat, dan dapat mengaitkan peristiwa pada gambar satu dengan gambar lainnya hingga menjadi satu kesatuan.

c. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan ialah anak yang terbelakang dalam sekolah karena terbatas kecakapannya, mereka IQ nya di bawah anak lambat belajar yaitu antara 55 – 75. Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya, mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus.

Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Munawir (2011 : 10) dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial yang diuraikan sebagai berikut.

1. Karakteristik fisik nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik.
2. Karakteristik psikis sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.
3. Karakteristik sosial mereka mampu bergaul, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah SDLB Sukoharjo Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. SDLB ini terletak agak di dalam pedesaan Desa Sukoharjo, tepatnya di sebelah timur Akper Pragola. Kelas yang menjadi sumber penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 6 anak tunagrahita ringan.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDLB Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 6 anak tunagrahita ringan.

Obyek dalam penelitian ini adalah Kemampuan bercerita siswa, pembelajaran picture and picture, dan mata pelajaran Bercerita.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai adalah tes dan non tes.

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan PTK berupa tes lisan dan unjuk kerja. Teknik tes berupa tes formatif yang diberikan pada akhir pembelajaran

b. Non tes

Teknik non tes berupa lembar observasi dan wawancara .

- Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengamati pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan berakhir. Observasi siswa difokuskan pada kegiatan pembelajaran, sedangkan observasi guru difokuskan pada kegiatan penyampaian materi dan penguasaan penyampaian materi pelajaran.

- Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mencari Informasi berkenaan dengan pembelajaran dan mengidentifikasi materi pelajaran baik sebelum pelaksanaan PTK maupun selama pelaksanaan PTK.

Indikator Kinerja

Dari 6 Siswa yang terdiri dari siswa tunagrahita ringan ternyata yang mampu bercerita hanya 30% sedangkan 70% siswanya kurang mampu bercerita. Melalui pembelajaran picture and picture diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa dalam di SDLB Sukoharjo tahun pelajaran 2013 / 2014 sebesar 80 % melalui indikator kemampuan bercerita siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

Berikut ini adalah Profil SDLB Negeri Sukoharjo:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SDLB Negeri Sukoharjo |
| b. Nomor Statistik | : 101021312039 |
| c. Provinsi | : Jawa Tengah |
| d. Otonomi Daerah | : Kabupaten Pati |
| e. Kecamatan | : Margorejo |
| f. Desa | : Sukoharjo |
| g. Jalan | : Jl. Soediono |
| h. Kode Pos | : 59163 |
| i. Telepon | : (0295) 383980 |
| j. Daerah | : Pedesaan |
| k. Status Sekolah | : Negeri/Inpres |
| l. Kelompok Sekolah | : B |
| m. Akreditasi | : Terdaftar B |
| n. Penerbit SK Pendirian | : Gubernur Jawa Tengah |
| o. Tahun Berdiri | : 1983/SK.421.2/007/II/39/84 |
| p. Kegiatan Belajar | : Pagi |
| q. Tanah Sekolah | : Milik Sendiri |
| r. Luas Tanah Sekolah | : 5.350 m ² |
| s. Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| t. Lokasi Sekolah | : |
| 1. Jarak Pusat Kecamatan | : 2 Km |
| 2. Jarak Pusat Otoda | : 3 Km |
| 3. Terletak pada lintasan | : Jalan Desa |
| u. Organisasi Penyelenggara | : Pemerintah |
| v. Melayani Pendidikan | : A. Penyandang Tunanetra |
| | A. Penyandang Tunarungu |
| | B. Penyandang Tunagrahita |
| | C. Penyandang Tunadaksa |
| | - Penyandang Autis |
| | (Usia Sekolah: 7 – 12 tahun) |

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Optimalisasi Pelayanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Sehingga dapat Mandiri dan Berperan serta Dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Berbangsa”.

b. Misi

- 1) Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi anak luar biasa
- 2) Meningkatkan mutu dan pelayanan
- 3) Memperluas jaringan guna pengembangan dan sosialisasi

3. Sarana dan Prasarana

Kurikulum dan metode pembelajaran yang bagus saja tidak cukup dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDLB Negeri Sukoharjo antara lain :

- a. Kondisi Ruang / Lahan

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan saat pembelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang. Dari hasil pengamatan pembelajaran yang telah penulis laksanakan timbul masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bercerita siswa kurang.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional tanpa alat peraga sesuai dengan keadaan siswa.

Deskripsi Penelitian Siklus

Siklus 1 telah dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2014, pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit).

Hasil dari observasi yang telah dilaksanakan pada tindakan kelas siklus I, ditemukan bahwa 50% siswa kurang mampu bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa yang mampu bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada 50%. Ini berarti dibandingkan dengan sebelum diadakannya siklus I ada peningkatan sedikit kemampuan bercerita siswa.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan pada tanggal 28 Mei 2014. Pada siklus II ini guru mencoba untuk meningkatkan usaha pembelajaran terhadap siswa, agar siswa dapat lebih mampu dan perhatian pada pelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II di atas diketahui 20% siswa kurang mampu sebanyak 1 siswa (Pungky Yoga). Anak ini perlu perhatian khusus dalam pembelajaran dibandingkan dengan teman yang lain. Sedangkan 80% siswa sudah mampu bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 5 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat signifikan. Pada pelaksanaan siklus II siswa yang kurang dalam tata bahasa, kefasihan, dan pemahaman dengan jumlah skor 21 atau 70%, sedangkan yang paling tinggi pada indikator ucapan dengan jumlah skor 23 atau 77%.

Deskripsi Siklus III

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan pada tanggal 3 Juni 2014. Pada siklus III ini guru mencoba untuk lebih meningkatkan usaha pembelajaran terhadap siswa, agar semua siswa dapat lebih mampu bercerita dan perhatian pada pelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus III di atas diketahui 0% siswa kurang mampu sebanyak 0 siswa. Sedangkan 100% siswa sudah mampu bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 6 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat signifikan. Pada pelaksanaan siklus III semua siswa telah mampu mencapai indikator kemampuan, sedangkan yang paling tinggi pada indikator ucapan dengan jumlah skor 24 atau 80%.

Pembahasan

Hasil pengamatan pada siswa kelas IV SDLB Negeri Sukoharjo dalam pelaksanaan tindakan siklus I - II ini secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Picture and Picture* ada peningkatan kemampuan bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dengan pemantapan pembelajaran pada siklus III.

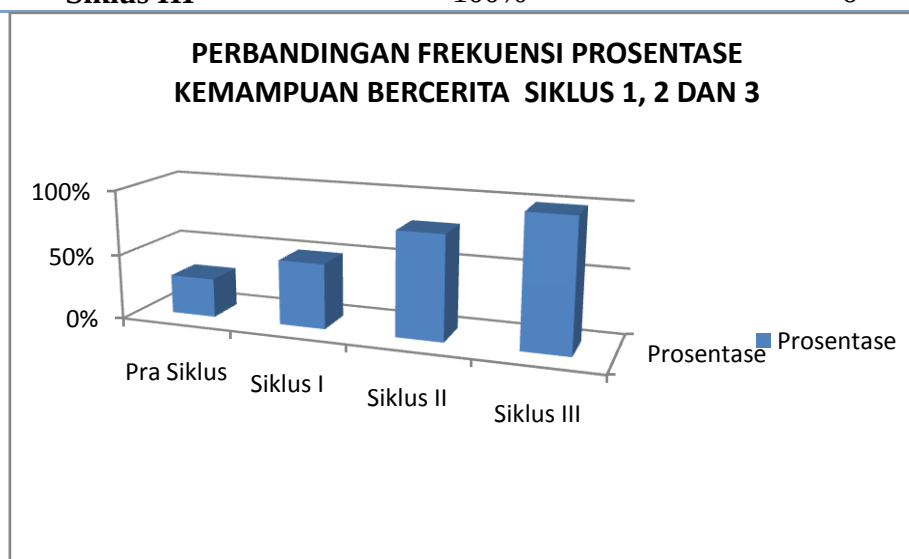
Dalam peningkatan kemampuan bercerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam tabel 18–19 dibawah ini :

Tabel 15. Prosentase Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mufatzila Yunia L	40%	68%	72%	72%
2	Melinda Pristi W	76%	80%	76%	76%
3	Ahmad Khanif GF	48%	76%	72%	72%
4	Fawwas Ahsanudin	76%	80%	76%	76%
5	Ahmad Nizar	48%	52%	76%	76%
6	Pungky Yoga P	20%	68%	60%	72%
Jumlah siswa yang memenuhi kriteria keaktifan		2	3	5	6
Rata-rata prosentase keaktifan		30%	50%	80%	100%

Tabel 16. Tabel Frekuensi Prosentase Peningkatan Kemampuan Siswa Menggunakan Strategi *Picture and Picture* SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati Tahun Pelajaran 2013/2014

Siklus	Prosentase Kemampuan	Jumlah Siswa
Pra Siklus	30%	2
Siklus I	50%	3
Siklus II	80%	5
Siklus III	100%	6



Gambar 8. Grafik Frekuensi Prosentase Peningkatan Kemampuan Siswa Menggunakan Strategi *Picture and Picture* SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari uraian tabel maupun gambar di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya penerapan strategi *Picture and picture* dengan sesudah melakukan tindakan siklus I sampai siklus III. Sebelum pelaksanaan tindakan ditemukan adanya siswa yang mampu hanya 30%, siklus I siswa yang mampu 50% dan siklus II siswa yang mampu naik menjadi 80% serta dimantapkan pada siklus III seluruh siswa mampu menjadi 100%.

Berdasarkan pencapaian target yang sudah ditentukan oleh peneliti maka penelitian ini dianggap berhenti pada siklus III karena siswa sudah mencapai target dengan hasil pencapaian indikator yaitu seluruh siswa mampu mencapai target indikator kemampuan belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati dengan penerapan strategi pembelajaran *Picture and Picture* dapat disimpulkan sebagai Hipotesis tindakan yang menyatakan:

“Melalui penerapan pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas IV SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati tahun pelajaran 2013/ 2014”. Hal ini terbukti dengan kemampuan bercerita siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran/ pra siklus (30%), siklus I meningkat (50%), dan siklus II meningkat (80%) akhirnya di siklus III meningkat (100%).

IMPLIKASI

Kesimpulan di atas mengimplikasikan bahwa strategi pembelajaran *Picture and Picture* mempunyai dampak positif terhadap kemampuan bercerita siswa. Dampak tersebut yaitu peningkatan kemampuan bercerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bercerita. Guru diharapkan dapat mengaplikasikan konsep untuk meningkatkan kreativitas guru dalam berinovasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala Sekolah harus terus memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru untuk menerapkan strategi yang inovatif untuk menarik perhatian siswa .
2. Bagi Guru
Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.
3. Bagi Peneliti
Penelitian tindakan kelas dalam rangka pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu peningkatan dan disosialisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah, S. (2008). Optimalisasi Kinerja Otak Kanan-Kiri dalam Proses Pembelajaran Siswa Cerdas Istimewa.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti kualitatif. Bandung : Pustaka Setia
- Depdiknas. (2005), Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munawir Yusuf, dkk. 2011. Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D , Bandung: Alfabeta.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

